

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan juga peran manusia itu sendiri. Adanya pendidikan saat ini, manusia dapat belajar untuk memanusiaikan dirinya sendiri. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan dalam belajar maupun pembelajaran. Hal tersebut dapat diimbangi dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran mencakup tiga komponen yaitu input, proses, dan output. Contoh input seperti kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, bahan pelajaran, dan alat atau media yang digunakan. Contoh proses dari pembelajaran antara lain strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Sedangkan output adalah hasil dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya pendidik mempunyai teknik atau cara tertentu, baik itu penyampaian materinya atau media yang digunakan dalam penyampaian materinya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nanang, 2012) dan berdasarkan hasil temuan (Wahyudin, 1999) menyatakan bahwa "guru pada umumnya mengajar dengan metode ceramah dan ekspositori". Hal tersebut

menyebabkan permasalahan pada proses pembelajaran, dikarenakan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih cenderung berpusat pada guru tentu akan kurang efektif jika dilaksanakan secara terus menerus. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang seperti itu-itu saja juga dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V di SDN 3 Sidorejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran tematik guru cenderung menggunakan metode tanya jawab dan metode ceramah. Hal tersebut membuat proses pembelajaran cenderung pasif dan siswa juga merasa bosan. Kurang tepatnya penggunaan metode ataupun model pembelajaran pada saat pembelajaran tematik membuat aktivitas belajar siswa menurun. Sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dalam pembelajaran tematik. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai aktivitas belajar siswa:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Wawancara Mengenai Aktivitas Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah setiap peserta didik membaca buku tematik saat pelajaran berlangsung?	Tidak semua peserta didik mau membaca buku tematik pada saat pelajaran berlangsung.
2.	Apakah setiap peserta didik mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan materi pelajaran?	Sebagian peserta didik tidak mau bertanya pada saat guru menjelaskan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		materi pelajaran dikarenakan malu untuk bertanya.
3.	Apakah setiap peserta didik mengerluarkan pendapat ataupun menjawab pertanyaan pada saat jam pelajaran?	Ada peserta didik yang mau mengeluarkan pendapatnya dan ada juga yang tidak. Tidak semua peserta didik mau menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan takut jawabannya salah.
4.	Apakah setiap peserta didik selalu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru?	Semua peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
5.	Apakah setiap peserta didik menulis atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru?	Tidak semua peserta didik mau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dengan sendirinya, kecuali guru yang menyuruh mereka mencatat.
6.	Apakah setiap peserta didik selalu melakukan percobaan sesuai prosedur yang diberikan oleh guru?	Peserta didik selalu mengikuti prosedur yang diberikan oleh guru.
7.	Bagaimana cara peserta didik dalam	Karena tidak semua

No.	Pertanyaan	Jawaban
	memecahkan masalah? Dan apakah setiap peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru?	peserta didik dapat memecahkan masalah, sehingga mereka senang berkelompok untuk memecahkan masalah. Mereka menganggap bertanya kepada teman lebih leluasa daripada bertanya kepada guru.
8.	Bagaimana perasaan peserta didik di kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	Tidak semua peserta didik dapat aktif di kelas. Mereka cenderung bosan jika terlalu lama mendengarkan penjelasan guru, malu untuk bertanya dan tidak jarang mereka juga tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Sumber: Data Hasil Wawancara dengan Narasumber Tahun 2021

Menurut Muhibbin Syah (2003:165) seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Karena siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga

kemajuan belajarnya seakan “jalan di tempat”. Penyebab kebosanan dan tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya penggunaan berbagai macam model atau metode pembelajaran seharusnya pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang dituntut agar berpikir kritis dan juga aktif dalam pembelajaran.

Dikembangkannya model pembelajaran agar aktivitas belajar siswa di kelas tidak monoton. Aktivitas belajar yang menyenangkan tentunya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, tentu akan membuat siswa berpikir kritis pada setiap pembelajaran. Jika siswa sering berpikir kritis dan telah mampu mengembangkan pola pikirnya, hasil belajar siswa pun dapat menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramudyanti, 2016) TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial secara signifikan. Model pembelajaran kooperatif ini salah satu strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Keunggulan metode TGT terletak pada game akademiknya, karena faktor menyenangkan dalam kegiatannya. Game akademik yang disebut turnamen dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti : mengerjakan tugas dalam belajar bersama, ataupun interaksi dalam berdiskusi. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian guna memperbaiki proses pembelajaran tematik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai aktivitas belajar yang baik dalam pembelajaran tematik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Tengah"**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran tematik terhadap aktivitas belajar siswa?".

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran tematik terhadap aktivitas belajar siswa.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah model kooperatif tipe TGT pada pembelajaran tematik terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.
3. Tempat penelitian ini adalah di SDN 3 Sidorejo.
4. Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2020-2021 s.d selesai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak sekolah dasar yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa sekolah dasarserta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode eksperimen.

b. Bagi siswa

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi guru

Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan sumbangan kepada guru dalam proses pembelajaran agar meningkatkan aktivitas belajar.

d. Bagi sekolah

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan masukan pada kepala sekolah dalam perbaikan pembelajaran para guru.